



ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS V SD

Dwi Lestari Rukayati¹, Aulia Miftahul Cahyani², Lovika Ardana Riswari³
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus¹²³

Article Info

Article history:

Received: 17 Januari 2024

Revised: 27 April 2024

Accepted: 30 April 2024

Keywords:

Analysis, Difficulty, Reading.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze reading difficulties in grade V students. the research method used in this research is descriptive qualitative method. The subject in this study is 1 grade V student who still cannot read properly in this high class, the student has the initials AK in the high class who cannot read. The place and time chosen by the researcher is located at SDN Widorokandang. The source of data obtained comes from students and homeroom teachers. In this study researchers used observation techniques, and interviews. The results showed that the reading difficulties experienced were difficulties in distinguishing the letters of the alphabet and the sounds on the symbols, resulting in these students not being fluent in reading and still spelling. When learning takes place, the student often makes noise in class and rarely pays attention to the teacher, when given a question by the teacher the student is only silent without answering it, even if he asks, the questions asked are not related to the material currently given by the teacher.

Copyright © 2024 Dwi Lestari Rukayati, Aulia Mitahul Cahyani, Lovika Ardana Riswari

✉ Corresponding Author:

Dwi Lestari Rukayati¹, Aulia Miftahul Cahyani², Lovika Ardana Riswari³
 Universitas Muria Kudus, Jl. Lkr. Utara, Kayuapuh Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kab. Kudus, Jawa Tengah, Kudus
 Email: 202033309@std.umk.ac.id¹, 202033356@std.umk.ac.id², lovika.ardana@umk.ac.id³

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik yang dimulai dengan proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya. Melalui Pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan dan mengarah pada kesuksesan (Riswari et al., 2023). Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika telah mencapai suatu tujuan pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan suatu tujuan pembelajaran sepenuhnya bergantung pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas melalui perilaku yang sadar dan disengaja.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diajarkan mulai kelas 1 sampai kelas 6 di sekolah dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan berguna untuk siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Negeranya dengan akurat dan tepat, baik secara lisan ataupun tulisan. Membaca pada siswa adalah kegiatan yang melibatkan tubuh dan jiwa untuk memperoleh maksud yang

ada pada suatu tulisan dan untuk mengidentifikasi suatu huruf (Torau & Sehe, 2022). Oleh sebab itu, pelajaran bahasa Indonesia saat berguna dan penting dalam berbangsa dan bernegara sehingga harus dipelajari melalui pendidikan di sekolah sejak dari sekolah dasar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan berbahasa dan membaca. Kegiatan membaca memiliki manfaat membuat siswa mampu menggali berbagai macam pengetahuan dan keterampilan siswa (Cindrakasih & Paujiah, 2021).

Terdapat empat keterampilan berbahasa didalam kurikulum sekolah yang terdiri dari, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan membaca, karena dengan membaca siswa dapat lebih mengenali dunianya dan siswa dapat menguasai keterampilan membaca yang lain. Bahasa Indonesia di pandang sebagai suatu proses berpikir yang di dalamnya melibatkan suatu keterampilan mengenal kata, keterampilan interpretasi, keterampilan literasi, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Lena & Suciwanisa, 2023).

Kegiatan membaca dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu bertambahnya wawasan, pengetahuan, sehingga mampu membuat siswa mengembangkan kemampuan bernalar, dan berprestasi. Membaca pada dasarnya kompleks dan dapat melibatkan banyak hal, termasuk aktivitas visual, psikolinguistik, metakognitif, dan berpikir, serta menghafal dan menulis. Membaca sebagai proses visual adalah proses menerjemahkan simbol-simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. Membaca adalah proses yang kompleks. Dengan mempelajari simbol-simbol tertulis, menghubungkan kata-kata, membuat hubungan, menganalisis dan menafsirkan apa yang dilihat, serta memproses ide-ide, membaca mengacu pada kata-kata, konsep, dan informasi dari penulis dalam kaitannya dengan pengetahuan dan pengalaman masa lalu pembaca. (Musyadad dkk., 2021).

Kemampuan membaca merupakan bagian utama di dalam proses pendidikan, karena dengan membaca membuat mampu membuat kelancaran dalam proses pembelajaran diberbagai bidang. Di kelas tinggi siswa di sekolah semakin dihadapkan oleh penilaian yang semakin kompleks, yang dimaksud kompleks yaitu kemampuan dalam memahami pemahamn suatu teks, peningkatan kosakata, dan memiliki kemampuan dalam Identifikasi gagasan utama dan detail penting dalam teks. Namun, realita yang ada dilapangan yaitu di SDN Widorokandang berdasarkan hasil observasi yaitu terdapat salah satu siswa dikelas tinggi tepatnya dikelas V (lima) yang Bernama AK, mempunyai kesulitan dalam membaca, hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan akademik siswa tersebut dalam segala bidang pelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kebiasaan membaca pada siswa tersebut. Kenyataannya, tidak semua siswa melakukan hal tersebut mudah dalam hal membaca. Pencapaian akademik di sekolah dapat terhambat karena kesulitan membaca yang dialami siswa kelas tinggi (Rohman, 2022).

Kondisi dan proses pembelajaran yang dikenal sebagai gangguan belajar ditandai dengan adanya hambatan spesifik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. (Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Hambatan belajar tersebut tidak hanya berkaitan dengan masalah pedagogi dan pedagogi saja, namun juga masalah psikologis. Siswa yang menghadapi hambatan selama proses pendidikan tidak akan mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Masalah ini harus segera diberi perhatian dan dukungan khusus agar siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka. (Andriana dkk., 2022). Penawaran kami untuk anak-anak dengan ketidakmampuan belajar didasarkan pada kebutuhan individu akan keberhasilan belajar yang optimal berdasarkan kemampuannya.

Kesulitan membaca yaitu kondisi yang di alami siswa dimana siswa tersebut mengalami hambatan atau suatu tantangan dalam memahami dan menguasai sesuatu (Khusnia et al., 2022). Kesulitan belajar seperti ini sering kali dialami oleh siswa di berbagai tingkat pendidikan khususnya di sekolah dasar, yang tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa tersebut dalam mencapai hasil belajar. Namun, kesulitan belajar tersebut bukan berarti siswa tersebut tidak bisa belajar sama sekali justru dari kesulitan tersebut menjadi tantangan untuk adanya cara untuk mengatasi kesulitan tersebut agar siswa dapat belajar dengan baik dan maksimal (Latifah & Rostika, 2023).

Rendahnya kemampuan membaca yang dialami oleh siswa dapat berdampak buruk pada mental siswa dan prestasi akademik siswa tersebut (Rafika, 2020).

Hasil dari observasi di SDN Widorokandang tepatnya di kelas V, terdapat satu siswa Bernama AK yang memiliki kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca yang dialami yaitu terdapat pada kesulitan membedakan huruf abjad dan bunyi pada lambang tersebut, sehingga mengakibatkan siswa tersebut belum lancar dalam membaca dan masih mengeja. Permasalahan terkait kesulitan membaca siswa ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dan orang tua. Pendidik dan guru yang sehari-hari terlibat dalam proses pendidikan cenderung kurang memahami kesulitan belajar siswanya. Siswa berkembang secara maksimal jika mendapat perhatian positif dari guru, begitu pula sebaliknya. Ketika orang tua tidak atau tidak mendukung proses belajar anaknya, maka hasil belajar akan terpengaruh dan dapat mempengaruhi kinerja siswa. Proses pembelajaran berhasil apabila mampu merubah diri siswa yang terjadi. Di sisi lain, hasil belajar yang memenuhi tujuan pembelajaran emosional, mental, dan fisik dianggap sebagai hasil belajar yang diinginkan.. (Fauzi dkk., 2023)

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas V Guru diharapkan dapat memahami kesulitan siswa dan mencari cara untuk mengatasinya. Dari tujuan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V SDN Widorokandang".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena menganggap bahwa masalah penelitian bersifat dinamis dan memiliki banyak sisi. Untuk mendapatkan tanggapan yang alami, informasi yang dikumpulkan dari informan dikumpulkan dengan cara yang lebih organik melalui wawancara langsung dengan informan, sampel penelitian ini yaitu sampel purposive dimana hanya 1 siswa dari 24 siswa yang mengalami kesulitan. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa dari kelas V bernama AK, yang mengalami kesulitan membaca di tingkat lanjut, menjadi topik penelitian ini. Peneliti memilih SD Widrokandang sebagai tempat dan waktu penelitian. Siswa dan wali kelas adalah sumber informasi yang dikumpulkan. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SDN Widorokandang, peneliti menemukan bahwa terdapat satu siswa berinisial AK pada kelas tinggi yang belum dapat membaca. Kesulitan membaca yang dialami yaitu terdapat pada kesulitan membedakan huruf abjad dan bunyi pada lambang tersebut, sehingga mengakibatkan siswa tersebut belum lancar dalam membaca dan masih mengeja. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa tersebut sering membuat gaduh di kelas dan jarang memperhatikan guru, saat diberi pertanyaan oleh guru siswa tersebut hanya diam tanpa menjawabnya, bahkan jika dia bertanya, pertanyaan yang diajukan adalah yang tidak berkaitan dengan materi yang saat itu diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam menghubungkan bunyi dan lambang huruf serta mengingat bentuk, bunyi, dan urutan huruf abjad yang memiliki bentuk hampir sama yang menyebabkan mereka membaca dengan lambat, sehingga siswa mengalami kelambatan dalam semua aspek bahasa, termasuk menulis, membaca, mendengar, dan berbicara (Windrawati et al., 2020). Hal ini dapat diketahui saat pelajaran menggunakan suatu model pembelajaran, siswa tersebut mendapat bagian untuk membaca bacaan. Saat membaca, banyak huruf konsonan yang hilang tidak di baca, pengucapan beberapa huruf terbalik. Kata "putih" dibaca "patih", kata "biru" dibaca "baru". Ketika disuruh menulis guru di papan tulis, siswa tersebut juga sering terbalik dalam menulis huruf abjad apalagi yang bentuknya hampir sama, seperti saat guru menyuruhnya menulis kata "payung" yang ditulis malah "dayung", kata "lawan" ditulis "rawan".

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tindakan guru dalam menangani anak yang mengalami kesulitan membaca di kelasnya telah dilakukan dengan baik. Saat pelajaran, guru selalu berusaha mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Guru tidak melakukan diskriminasi terhadap siswa dengan membandingkan AK dengan anak-anak lain. Untuk memastikan bahwa anak-anak dapat membaca dengan benar di rumah, para guru selalu memeriksa ulang tulisan yang ditulis oleh para pembaca yang mengalami kesulitan dalam buku mereka. Di sisi lain, para pengajar memiliki banyak hal yang harus dikerjakan setiap harinya. Para pengajar harus fokus pada sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan membaca. Jadi untuk masalah ini belum terdapat tindakan penanganan yang terlihat.

Faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi antara lain yaitu keterbatasan keterampilan dasar membaca: sebagian siswa mungkin belum mampu mengenali huruf, memahami bunyi huruf atau menggabungkan bunyi bunyi huruf menjadi kata kata. Hal ini dikarenakan anak belum mempunyai kemampuan menguasai keterampilan membaca dengan baik. Tidak dilatih banyak membaca dapat menyebabkan kesulitan membaca pada siswa. Sarana yang beragam, seperti buku, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Guru harus mendorong siswa berlatih membaca dalam kegiatan pembelajaran dan dilakukan secara teratur (Lena & Suciwanisa, 2023).

Siswa yang memiliki kosa kata terbatas mungkin merasa akan kesulitan dalam memahami kata ataupun kalimat yang terdapat dalam bacaan yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa kosa kata sangat penting dalam pemahaman bacaan pada siswa. Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, keluarga merupakan pendidikan pertama bagi siswa, bimbingan dan perhatian dari orang tua keduanya sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Siswa mungkin kehilangan motivasi untuk memperbaiki kemampuan membaca mereka jika mereka tidak mendapatkan dukungan yang positif dari orang tua dan orang terdekat mereka karena kurangnya motivasi dari lingkungan dan minat pada siswa untuk membaca juga dapat menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan membaca. Siswa yang kesulitan membaca biasanya hanya ingin membuka buku; mereka tidak ingin membacanya. Biasanya, mereka menyukai buku bergambar. (Septiana Soleha et al., 2021).

Beberapa telah cara di upayakan oleh pihak sekolah dalam menangani masalah kesulitan membaca pada siswanya. Namun, ketidaksinambungan proses belajar di sekolah dan di rumah yang menjadi kendala utamanya. Orang tua seharusnya bisa bekerja sama dengan pihak sekolah demi kebaikan anak yang mengalami kesulitan membaca, agar nantinya anak lebih memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar membaca. Orang tua tidak harus sepenuhnya menyerahkan hasil belajar pada anaknya ke sekolah, tetapi juga harus memberi motivasi kepada anaknya. Motivasi yang diberikan tidak hanya harus berupa ucapan tetapi harus juga berupa tindakan (Udhiyanasari, 2019).

Kesulitan membaca merupakan kondisi seseorang dalam memahami tulisan yang mengalami hambatan atau keterlambatan (Afdal et al., 2022). Kesulitan membaca tidak hanya terjadi pada tingkat dasar, tetapi dapat juga terjadi pada tingkat lanjutan. Pada tingkat sekolah dasar, kesulitan membaca yang dialami biasanya berupa sulit membedakan huruf vocal dan konsonan, kesulitan membaca atau mengeja kata dengan lancar, kurang memahami arti kata maupun kalimat dalam teks, menghubungkan bunyi dengan huruf, menambahkan atau menghilangkan huruf dalam membaca, kesulitan dalam menyusun suku kata, serta ragu saat mengucapkan kata. Mungkin akan sulit bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca mengikuti kurikulum yang melibatkan bacaan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Munirah, 2018).

Ketika siswa mengalami kesulitan belajar membaca, mereka biasanya menunjukkan perilaku yang menghalangi mereka untuk membaca. Meringis ketika membaca, merendahkan suara, gagap, menolak diajak membaca, atau mengganggu teman di sebelah karena tidak mau membaca atau kesulitan membaca. Bahkan kadang. Fokus (Lena dan Susiwanisa, 2023). Kemampuan anak untuk membaca menjadi dasar bagi kemampuan bahasa lainnya. Anak-anak yang kesulitan membaca mungkin akan kesulitan untuk berpartisipasi di kelas, yang akan berujung pada kinerja dan nilai yang buruk jika kemampuan membaca mereka kurang. (Arifah & Supriyanto, 2023).

Sangat penting untuk menemukan alasan mengapa seorang anak mengalami kesulitan belajar membaca. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk mengadakan evaluasi oleh profesional, seperti psikolog atau guru spesialis, untuk membantu siswa dalam mengatasi hambatan dalam membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka, dukungan dari keluarga, guru, dan spesialis membaca sangatlah penting (Latifah et al., 2023). Terdapat beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca diantaranya: Pembelajaran menggunakan suara, metode ini dapat membantu siswa mengenal abjad dan bunyinya. Guru dapat mengucapkan bunyi abjad secara jelas dan meminta siswa mengulangnya. Menggunakan lagu atau nyanyian yang melibatkan abjad juga dapat membantu siswa mengingat bunyinya. Selain itu orang tua hendaknya berpartisipasi dalam membantu anak mereka belajar di rumah. Guru dapat memberi tahu orang tua tentang hal-hal yang dapat mereka lakukan di rumah untuk membantu siswa mempelajari abjad dan bunyinya. Orang tua juga dapat melibatkan siswa dalam aktivitas membaca dan bermain yang berkaitan dengan abjad. Langkah selanjutnya yaitu guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa mengingat bentuk dan bunyi abjad, dengan adanya media pembelajaran yang inovatif diharapkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis tantangan membaca pemahaman siswa di kelas V. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan membaca di kelas lanjutan. Peneliti memilih SD Widrokandang sebagai tempat dan waktu pelaksanaan. Siswa dan wali kelas adalah sumber informasi yang dikumpulkan. Para peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dalam penelitian mereka. Temuan menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa untuk membaca atau mengeja dengan lancar disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk membedakan antara bunyi huruf dan simbol alfabet, yang berkontribusi pada masalah pemahaman membaca.

Berdasarkan data yang telah di dapatkan di lapangan, dapat diketahui bahwa tindakan guru dalam menangani anak yang mengalami kesulitan membaca di kelasnya telah dilakukan dengan baik. Saat pelajaran, guru selalu berusaha mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Guru tidak melakukan diskriminasi terhadap siswa dengan membandingkan AK dengan anak-anak lain. Guru selalu memastikan bahwa buku siswa yang mengalami kesulitan membaca ditulis dengan benar dan membantu siswa membacanya kembali dengan benar di rumah. Namun, ada banyak hal yang harus diperhatikan guru sehari-hari. Masih belum ada upaya nyata untuk mengatasi masalah ini, karena kesulitan membaca siswa hanyalah sebagian kecil dari hal yang perlu diwaspadai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Aina, N., & Puspaningtyas, R. A. W. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Rendah Di SDN 029 Muara Kaman. *Jurnal Basataka (JBT) : Universitas Balikpapan*, 4(2), 169–176. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/132>
- Andriana, E., Rokmanah, S., Rakhman, P. A., & Sufinah, S. halilah. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08. DOI <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.437>
- Arifah, M. S., & Supriyanto, T. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II SD Negeri Gunungagung 02 Kecamatan Bumijawa. *Elementary Education*, 12(1), 19–30. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jee/article/view/69468>

- Cindrakasih, F., & Paujjah, E. (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1413>
- Fauzi, M. R., Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2023). Penerapan Model Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09. DOI <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1538>
- Khusnia, M., Kholidin, N., Pravitasari, D., Nurul, U., Sukara, H., & Timur, O. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu). *FingerR: Journal of Elementary School*, 1(1), 32–44. DOI: <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.97>
- Latifah, A. N., Julianty, A. A., Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 62–68. DOI <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.210>
- Lena, M. S., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/tadzkirah/article/view/210>
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1597>
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn. *Jurnal Tuhsinia*, 85–96. DOI: <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. DOI: <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Rafika, N. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1580/0>
- Rohman. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Riswari, L. A., Sari, A. C., & Suryanto, H. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Operasi Hitung Campuran Sebagai Implementasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Desa Larikrejo. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 233-242. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3573056>
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. Doi <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Torau, P. N., & Sehe. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III Sd. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta. *Jurnal IKIP PGRI Jember*, 3(1), 39–50. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/speed/article/view/203>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca

Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. DOI: <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>